

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana pertanggungjawab (*stewardship*) dan manajemen terhadap pemilik perusahaan. Selain pemilik perusahaan dan manajemen, informasi laporan keuangan digunakan oleh pihak ketiga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki tanggung jawab dalam opini yang diberikan terkait dengan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen (Cokorda *et al.*, 2018).

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang *auditor* yang independen (Alexsandros dan Dewi, 2015).

Peran auditor sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Ketika seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan dapat menimbulkan

dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis dari klien tersebut, mengetahui informasi klien di masa lalu dan tidak menimbulkan biaya *start-up* kembali, namun dampak negatif dari adanya jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan persahabatan yang berlebihan. Hubungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mengancam penurunan kualitas auditor saat mengevaluasi bukti audit (Kevin dan Ratnawati, 2016).

Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Public Accountant Firm Switching dapat terjadi secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Public accountant firm switching* secara *mandatory* dilakukan hanya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang membatasi audit *tenure* dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *public accountant firm switching* yang dilakukan secara *voluntary* merupakan keputusan yang hanya berdasar keinginan dari perusahaan itu sendiri, diluar peraturan yang ada.

Pergantian kantor akuntan ini dapat dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor-faktor yang menjadi penyebab yang berasal dari sisi klien itu sendiri maupun dari KAP yang bersangkutan. Pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor timbul apabila terjadi pergantian auditor atau akuntan publik oleh perusahaan dilakukan diluar aturan, sehingga faktor penyebabnya penting untuk diketahui (Dwiyanti dan Arifin, 2014). Faktor-faktor tersebut meliputi, pergantian manajemen yang baru, kesulitan keuangan (*financial distress*), opini audit, ukuran KAP dan perubahan ROA.

Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, berhenti karena kemauan sendiri maupun pensiun. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru, termasuk pergantian auditor apabila auditor lama dirasa tidak sejalan dengan manajemen baru. Dwiyanti dan Arifin, 2012 berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kevin dan Ratnawati, 2016 menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Perusahaan yang bangkrut lebih cenderung berpindah auditor (KAP) dari pada perusahaan yang tidak bangkrut (Schwartz dan Soo, 1995) (dalam Putra, 2014).

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Chow dan Rice (1982) (dalam Hudaib dan Cooke, 2005) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti auditor setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan hal yang sama bahwa setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya atau kantor akuntan publiknya.

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*) (Ekka, 2013).

Perubahan Return On Assets (ROA) yang merupakan salah satu tolok ukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari pengelolaan aktiva. Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) jika perusahaan mengalami peningkatan dalam ROA, maka perusahaan dianggap meningkatkan reputasinya dan dapat mengganti KAP yang memiliki nama.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *public accountant firm switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda.

Kecenderungan untuk melakukan *public accountant firm switching* telah ditemukan dipengaruhi oleh Pergantian Manajemen (Cokorda et al., 2018; Ni Wayan, 2013; Ekka, 2013; Apriyeni dan Sri, 2014), *Financial Distress* (Cokorda et al., 2018; Ekka, 2013; Yuka dan Rizal, 2016; Apriyeni dan Sri, 2014; Chaterin dan Eddy, 2013), Opini Audit (Cokorda et al, 2018; Ni Wayan, 2013; Apriyeni dan Sri, 2014; Yuka dan Rizal, 2016), Ukuran KAP (Ni Wayan, 2013; Ekka, 2013; Damayanti dan Sudarma, 2007; Apriyeni dan Sri, 2014), Perubahan ROA (Chaterine dan Eddy, 2013 ; Darmayanti dan Sudarma 2007).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Ekka (2013). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variable penelitian seperti pada penelitian Ekka (2013) Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress dan Ukuran KAP. Adapun variabel yang diuji kembali oleh peneliti yaitu Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Ukuran KAP. Sedangkan yang membedakan dari penelitian sebelumnya peneliti menambah dua variabel yaitu Opini Audit dan Perubahan ROA yang diambil dari penelitian terdahulu karena variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PUBLIC ACCOUNTANT FIRM SWITCHING SECARA VOLUNTARY*”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Public Accountant Firm Switching*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Public Accountant Firm Switching*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Public Accountant Firm Switching*?
4. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Public Accountant Firm Switching*?
5. Apakah Perubahan ROA berpengaruh terhadap *Public Accountant Firm Switching*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *public accountant firm switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *public accountant firm switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap *public accountant firm switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *public accountant firm switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Memperoleh bukti empiris apakah perubahan ROA berpengaruh terhadap *public accountant firm switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat :

a) Bagi Profesi Akuntan Publik

Sebagai bahan informasi bagi profesi akuntan public tentang praktik *public accountant firm switching* yang dilakukan diperusahaan.

b) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya *public accountant firm switching*.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *public accountant firm switching*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.